

Dr. Sulaeman Rahman Nidar

TEROPONG KEUANGAN

EKONOMI BANGSA
TANGGAPAN DAN SOLUSI



PRC
PUSTAKA REKA CIPTA

Daftar Isi

Kata Sambutan ~ v

Pengantar ~ vii

Daftar Isi ~ ix

Pendahuluan

I. Corak dan kondisi ~ 1

1. Industri Kreatif Demi Kesejahteraan Bangsa ~ 2
2. Sarjana dan Industri Kreatif ~ 6
3. Kondisi Keuangan Pascabom Mega Kuningan ~ 9
4. Sektor Keuangan Menjelang Sekitar 2009 ~ 13
5. Tidak ada Rotan Mereka pun Menganggur ~ 17
6. Tertipu Kembali ~ 23
7. Melindungi diri dari Penipuan Berkedok Investasi ~ 27
8. Waspada terhadap Risiko Investasi ~ 33
9. Investasi, Solusi, Pemerintah, Perusahaan ~ 39
10. Utang Pemerintah dan KTT G-20 ~ 46

II. Lingkup Manajemen ~ 51

11. Stakeholder PTN ~ 52
12. Manajemen Aset dan Rebutan Aset Daerah ~ 60
13. Membangun Strategik Vision dengan Pendekatan 5 A ~ 63
14. Mengevaluasi Kinerja Reksa Dana saat Rupiah Bergejolak ~ 70

15. Krisis Reksa Dana, Kinerja Obligasi, dan Reksa Dana Proteksi ~ 77
 16. Keuntungan Menerbitkan Obligasi ~ 83
 17. Menghindari Krisis Ekonomi Jilid III ~ 94
 18. Peranan Profesi Penilai Aset ~ 98
 19. Antara Teori dan Aplikasi Strategic Asset Management ~ 104
- III. Gejolak Ekonomi dan Keuangan ~ 115**
20. Harga Minyak Melonjak dan Harga Saham Bergejolak ~ 116
 21. Buruh Demo Pengusaha Bingung ~ 119
 22. Bursa Efek Indonesia Tersungkur ~ 123
 23. BEI setelah Deklarasi Capres-Cawapres ~ 129
 24. Bank Century dan Kepemilikan Saham Publik ~ 133
 25. BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah ~ 137
 26. Menkeu Baru Pro-pasar dan Anjloknya IHSG BEI ~ 140
 27. Menyelamatkan Investasi Saat Rupiah Melemah ~ 145
 28. Obligasi Bank Jabar dan Sektor Riil ~ 149
 29. Rupiah Menguat, PHK Meningkatkan ~ 153
 30. Etika Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ~ 159
 31. Pengumuman Emiten Terbaik Tidak Ditanggapi oleh Pasar ~ 168

Daftar Pustaka ~ 189

Tentang Penulis

Harga Minyak Melonjak dan Harga Saham Bergejolak

Oleh : Sulaeman Rahman

Pada tanggal 24 Oktober 2007 IHSG bergerak secara liar, sehingga berfluktuasi secara liar dan makin sulit ditebak. Pada sesi pagi indeks sempat naik hingga 43,552 point, kemudian turun langsung 8,536 pada posisi 2.545,263. Kondisi ini terjadi menurut banyak pengamat dikarenakan pelaku pasar atau para investor di pasar saham sedang menghadapi ketidakpastian terutama harga minyak dunia yang semakin naik. Saat ini memang banyak perhatian kita ditujukan kepada harga minyak yang telah mencapai \$88 per barel, dan bila dikaitkan dengan pasar saham seperti BEJ karena ada indikasi bahwa pasar saham dapat menjadi indikator baik buruknya kondisi perekonomian suatu negara.

Saham-saham yang termasuk Top Losser pada hari itu adalah TLKM, PTBA, dan DEWA. Saham tersebut diatas secara fundamental sangat baik, dan mengapa mereka menjadi saham yang mengalami penurunan yang cukup besar. Naik turunnya saham merupakan kondisi sesaat dikarenakan berdasarkan laporan keuangan emiten pada kuartal III sangat baik tetapi harganya ikut tergoncang akibat kenaikan harga minyak dunia.

Berbeda dengan tanggal 24 Oktober 2007, maka pada tanggal 1 November 2007 IHSG langsung terbang pada angka 2.720, para analis berpendapat bahwa tingginya IHSG tersebut dikarenakan adanya penurunan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat sebesar 0,25% menjadi 4,25% . Penurunan membuat dana asing masuk BEJ, sehingga mendongkrak tinggi IHSG. Penyebab lainnya adalah para emiten mengumumkan laporan keuangan kuartal tiga 2007 yang menunjukkan perkembangan yang menggembirakan.